

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



Juni 2021

Penyaluran Pembiayaan Triwulan II 2021 Diprakirakan Meningkat



Korporasi

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Juni 2021 cenderung melambat daripada bulan sebelumnya dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 12,8%, lebih rendah dari 16,1% pada Mei 2021. Sejumlah sektor seperti Industri Pengolahan, Jasa Keuangan, dan Pertambangan terindikasi memiliki kebutuhan pembiayaan yang meningkat, terutama digunakan untuk mendukung aktivitas operasional, mendukung pemulihan pasca era *new normal* dan membayar kewajiban yang jatuh tempo. Pemenuhan kebutuhan pembiayaan terutama masih berasal dari dana sendiri, namun terindikasi adanya peningkatan preferensi untuk menambah pinjaman perbankan dalam negeri dan pinjaman dari perusahaan induk.



Rumah Tangga

Penambahan permintaan pembiayaan yang dilakukan oleh rumah tangga pada 3 bulan ke depan masih terbatas. Pada Juni 2021, penambahan permintaan pembiayaan oleh rumah tangga lebih terbatas dari bulan sebelumnya. Pengajuan pembiayaan oleh rumah tangga terutama ditujukan kepada Bank Umum, dengan jenis pembiayaan yang diajukan mayoritas berupa Kredit Multi Guna (KMG).



Perbankan

Dari sisi penawaran perbankan, penyaluran kredit baru pada Juni 2021 terindikasi tumbuh lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan penyaluran kredit baru pada Juni 2021 diprakirakan terjadi pada seluruh kategori bank. Sementara itu, untuk keseluruhan periode Triwulan II 2021, penyaluran kredit baru diprakirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru sebesar 68,1%.

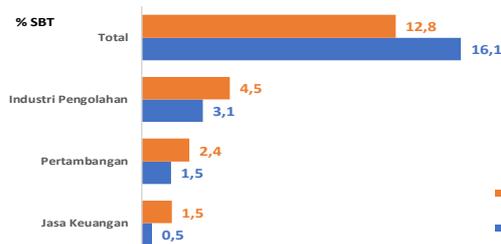
A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Juni 2021

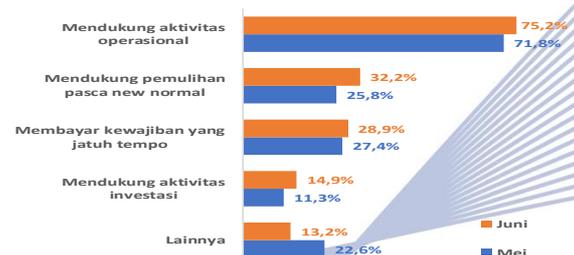
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Juni 2021 masih meningkat

Pada Juni 2021, kebutuhan pembiayaan korporasi masih tinggi meski menunjukkan perlambatan. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 12,8%, meski tidak setinggi SBT 16,1% pada bulan sebelumnya. Sejumlah sektor dengan kebutuhan pembiayaan yang meningkat antara lain sektor Industri Pengolahan, Jasa Keuangan, dan Pertambangan, terutama untuk mendukung aktivitas operasional, mendukung pemulihan pasca era *new normal* dan membayar kewajiban yang jatuh tempo yang meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 2). Di sisi lain, terdapat indikasi penurunan kebutuhan pembiayaan pada beberapa sektor yaitu Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Makan Minum serta Informasi dan Komunikasi, terutama dipengaruhi oleh menurunnya kegiatan operasional karena lemahnya permintaan domestik.

Grafik 1 Kebutuhan Pembiayaan Berdasarkan Lapangan Usaha

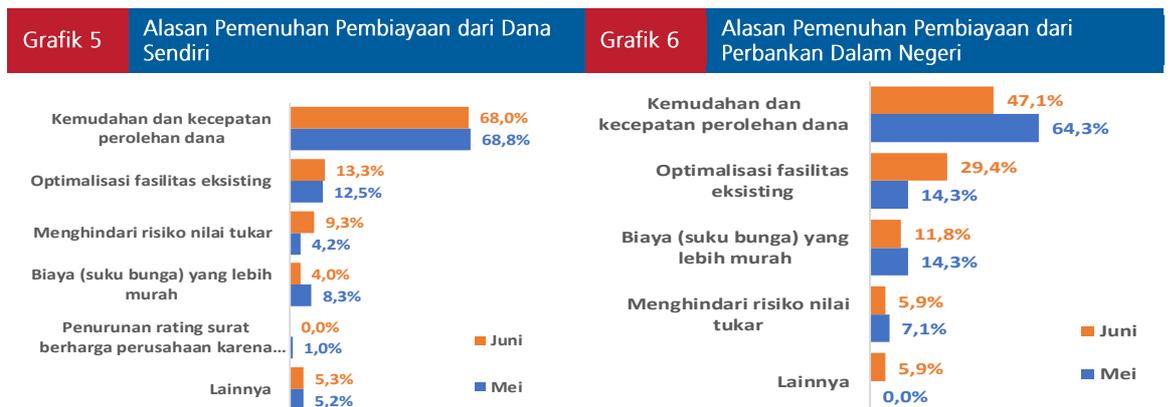
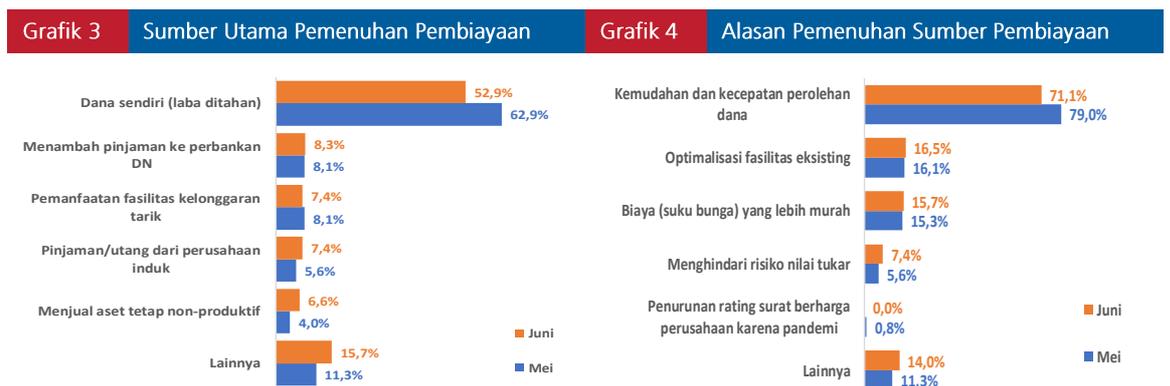


Grafik 2 Alasan Peningkatan Kebutuhan Pembiayaan



Pada Juni 2021, mayoritas korporasi masih menggunakan dana sendiri sebagai sumber utama pemenuhan pembiayaan, dengan pinjaman kepada perusahaan induk/afiliasi yang meningkat.

Responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan terutama masih dipenuhi dari dana sendiri sebesar 52,9%, meskipun menurun dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 62,9% (Grafik 3). Secara umum, preferensi responden yang menjawab survei didasarkan pada kemudahan dan kecepatan perolehan dana (71,1%), optimalisasi fasilitas eksisting (16,5%) dan biaya suku bunga yang lebih murah (15,7%) (Grafik 4). Responden yang memilih menggunakan dana sendiri menyampaikan alasan pemilihan pembiayaan tersebut adalah kemudahan dan kecepatan memperoleh dana (68,0%), optimalisasi fasilitas eksisting (13,3%) dan menghindari risiko nilai tukar (9,3%) (Grafik 5). Sementara itu, persentase responden yang menggunakan sumber pembiayaan dari pinjaman ke perbankan dalam negeri sedikit meningkat dari 8,1% menjadi 8,3% pada Juni 2021 (Grafik 3). Responden menyampaikan alasan penggunaan pinjaman perbankan didorong oleh kemudahan memperoleh dana (47,1%), optimalisasi fasilitas eksisting (29,4%) dan biaya (suku bunga) yang lebih murah (11,8%) (Grafik 6).

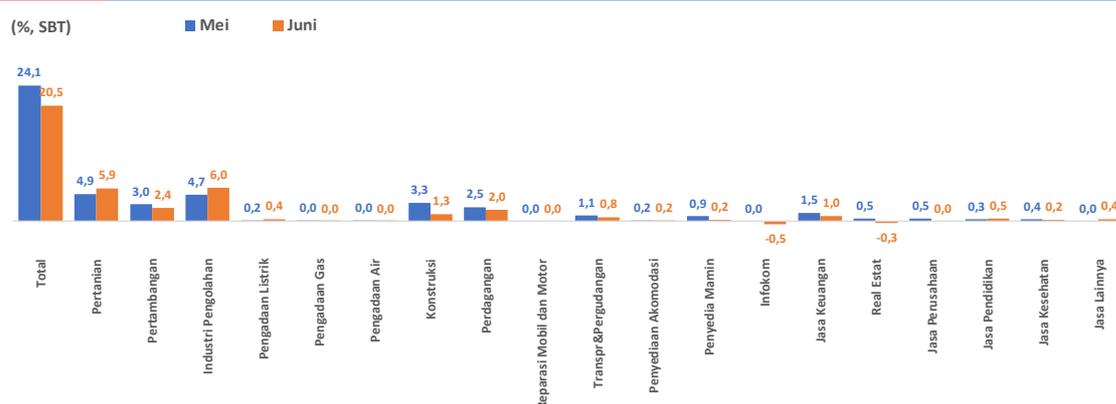


Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi untuk 3 bulan yang akan datang diperkirakan masih tetap tinggi meski lebih lambat dari bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (September 2021) diperkirakan masih tetap tinggi meskipun melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 20,5% melambat dari SBT 24,1% pada bulan sebelumnya (Grafik 7). Beberapa sektor dengan peningkatan pembiayaan terbesar adalah sektor Industri Pengolahan, Pertanian, Pengadaan Listrik, Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya. Untuk responden yang menjawab kebutuhan pembiayaan meningkat, pembiayaan digunakan untuk mendukung aktivitas operasional (80,8%), membayar kewajiban jatuh tempo (30,8%), dan mendukung pemulihan permintaan domestik pasca penerapan new normal (28,5%) (Grafik 8). Pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang diperkirakan diperoleh dari dana sendiri (60,8%), pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (16,2%) dan pinjaman/utang dari perusahaan induk (13,8%) (Grafik 9). Beberapa sektor tercatat masih memiliki kebutuhan pembiayaan yang positif meski melambat antara lain sektor Konstruksi, Pertambangan dan Perdagangan. Menurut responden, hal tersebut disebabkan oleh masih lemahnya permintaan dari negara mitra dagang (47,6%), pesimisme akan peningkatan permintaan masyarakat (28,6%) dan masih berlanjutnya penundaan rencana investasi (19,0%).

Grafik 7 Kebutuhan Pembiayaan per Lapangan Usaha 3 Bulan yang Akan Datang



Grafik 8 Rencana Sumber Pemenuhan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



Grafik 9 Rencana Penggunaan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



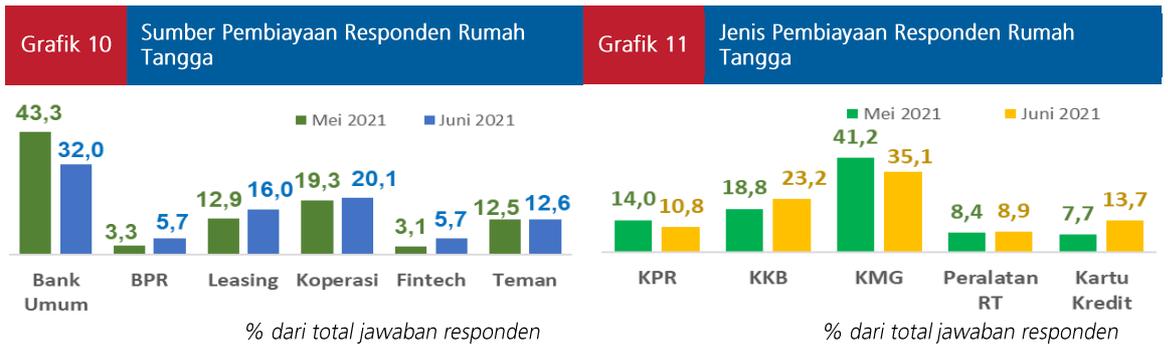
B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

Kebutuhan Permintaan Pembiayaan Rumah Tangga pada Juni 2021

Permintaan penambahan pembiayaan pada Juni 2021 terpantau kembali terbatas.

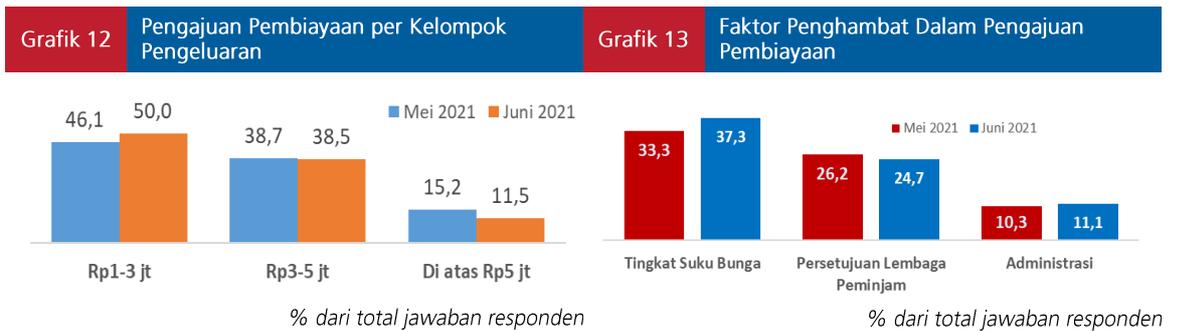
Hasil survei permintaan pembiayaan rumah tangga pada Juni 2021 mengindikasikan penambahan pembiayaan melalui utang atau kredit oleh rumah tangga kembali terbatas, tercermin dari persentase responden rumah tangga yang menyatakan melakukan penambahan utang pada Juni 2021 tercatat sebanyak 8,6% dari total responden, tidak jauh berbeda dari 8,8% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, responden rumah tangga yang menyatakan tidak melakukan penambahan pembiayaan tercatat sebesar 91,4% dari total responden.

Pada Juni 2021, Bank Umum masih menjadi preferensi sumber utama penambahan pembiayaan yang dibutuhkan oleh responden rumah tangga dengan pangsa sebesar 32,0%, lebih rendah dari pangsa pada bulan sebelumnya. Sumber pembiayaan lain untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan responden rumah tangga pada Juni 2021 antara lain dari koperasi dan *leasing* dengan pangsa masing-masing sebesar 20,1% dan 16,0% (Grafik 10). Menurut jenis pembiayaan yang diajukan, Kredit Multi Guna (KMG) merupakan jenis produk yang paling banyak diajukan oleh rumah tangga pada Juni 2021 dengan pangsa sebesar 35,1% dari total pengajuan pembiayaan. Berikutnya diikuti oleh Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) masing-masing sebesar 23,2% dan 10,8% dari total pengajuan kredit pada Juni 2021. Pengajuan KKB, Kredit Peralatan Rumah Tangga, dan Kartu Kredit pada bulan Juni 2021 meningkat, sementara KPR dan KMG menurun dari bulan sebelumnya (Grafik 11).



Ditinjau menurut tingkat pengeluaran responden, pengajuan pembiayaan pada Juni 2021 paling banyak diajukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan yaitu sebanyak 50,0% dari total pengajuan, diikuti oleh rumah tangga berpengeluaran Rp3-5 juta per bulan (pangsa 38,5%). Pengajuan dari kelompok tingkat pengeluaran Rp1-3 juta meningkat, sementara untuk kelompok tingkat pengeluaran lainnya terindikasi lebih rendah (Grafik 12).

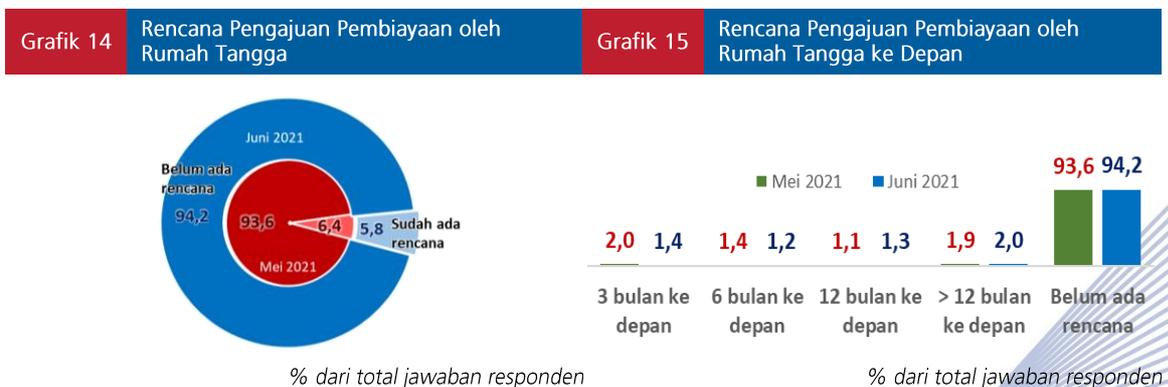
Tingkat suku bunga menurut responden rumah tangga masih menjadi aspek pertimbangan utama dalam pengajuan pembiayaan pada Juni 2021 (pangsa 37,3% jawaban responden). Faktor lainnya yang cukup berpengaruh menurut rumah tangga antara lain faktor persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 24,7%) serta administrasi (pangsa 11,1%) (Grafik 13).



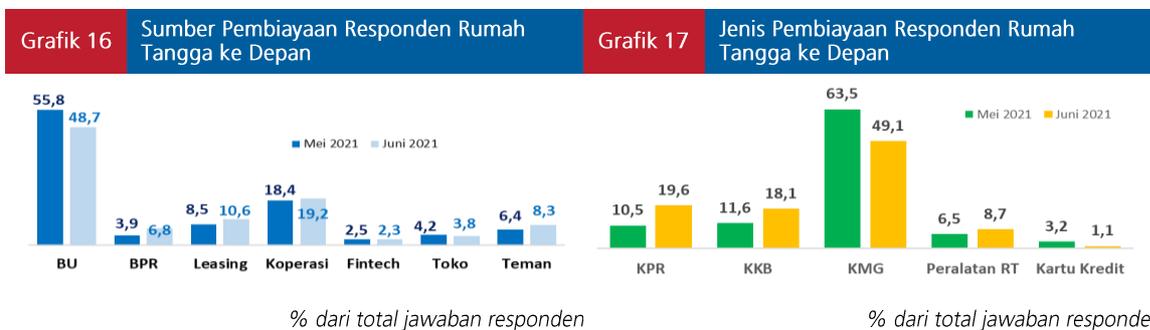
Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga juga terpantau masih terbatas.

Pada Juni 2021, sebanyak 5,8% dari responden yang tidak melakukan penambahan permintaan pembiayaan di bulan laporan memiliki rencana untuk melakukan penambahan pembiayaan pada waktu mendatang. Pangsa responden yang memiliki rencana pembiayaan ke depan tersebut lebih rendah dibandingkan Mei 2021 yang sebanyak 6,4% (Grafik 14). Pada Juni 2021, jika dirinci lebih lanjut 1,4% responden berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 1,2% lainnya merencanakan mengajukan pembiayaan pada 6 bulan mendatang (Grafik 15).



Responden rumah tangga masih mengandalkan Bank Umum sebagai preferensi utama apabila akan mengajukan pembiayaan pada waktu mendatang (pangsa 48,7%) namun pangasanya lebih rendah dari bulan sebelumnya. Alternatif sumber pembiayaan berikutnya bagi responden rumah tangga dalam memperoleh pembiayaan ke depan adalah dari koperasi (pangsa 19,2%), *leasing* (pangsa 10,6%), serta teman (pangsa 8,3%) (Grafik 16).



Rencana pengajuan KPR, KKB, Kartu Kredit, dan kredit peralatan rumah tangga ke depan meningkat.

Ditinjau menurut preferensi jenis pembiayaan, KMG masih menjadi pilihan utama rumah tangga yang berencana melakukan pengajuan pembiayaan ke depan (pangsa 49,1%), diikuti KPR dan KKB dengan pangsa masing-masing 19,6% dan 18,1% dari rencana pengajuan oleh rumah tangga. Persentase rencana pengajuan KPR, KKB, dan kredit peralatan rumah tangga meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 17). Pengajuan KPR dan KKB diperkirakan mengalami peningkatan pada 3 bulan dan 6 bulan mendatang (Grafik 18 dan 19). Pada 6 bulan mendatang, selain KPR dan KKB, pengajuan kredit peralatan rumah tangga juga diperkirakan akan mengalami peningkatan (Grafik 19).



C. Penyaluran Kredit Perbankan

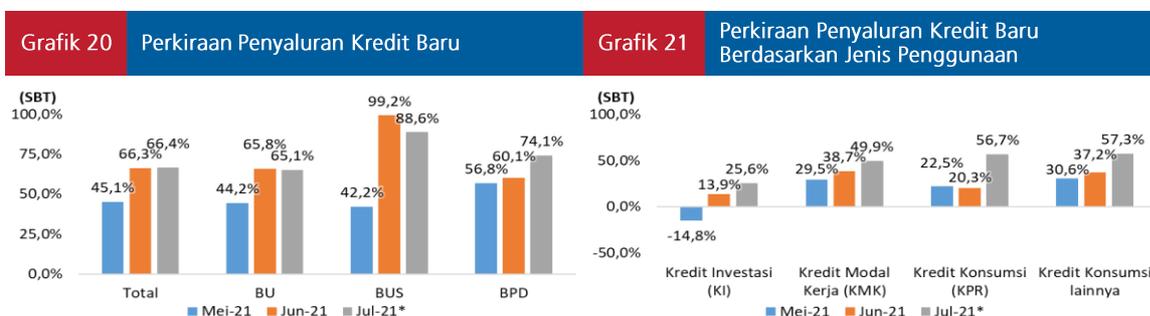
Penyaluran Kredit Baru pada Juni 2021

Penyaluran kredit baru pada Juni 2021 diindikasikan meningkat lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya.

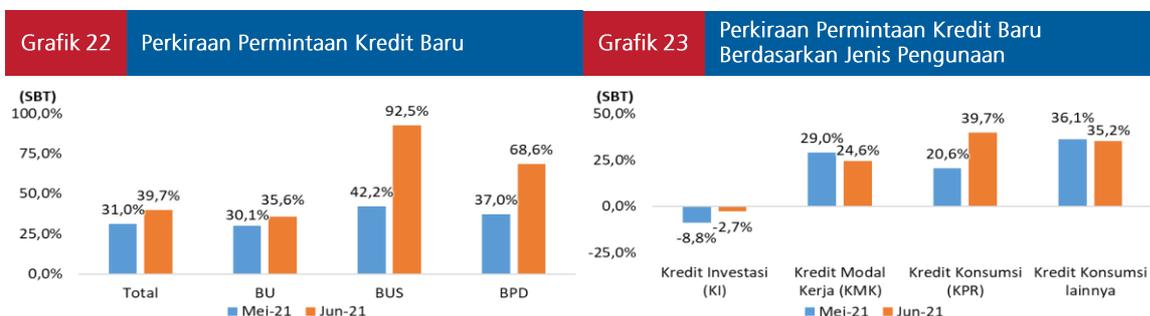
Penyaluran kredit baru pada Juni 2021 diindikasikan meningkat dibandingkan Mei 2021. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada Juni 2021 sebesar 66,3%, lebih tinggi dibandingkan dengan SBT bulan sebelumnya sebesar 45,1%. Berdasarkan kelompok bank, peningkatan penyaluran kredit baru pada Juni 2021 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 20). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan penyaluran kredit baru pada Juni 2021 juga diperkirakan terjadi pada seluruh jenis kredit (Grafik 21).

Berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru pada Juni 2021 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri Pengolahan/Manufaktur, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada Juni 2021 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan.

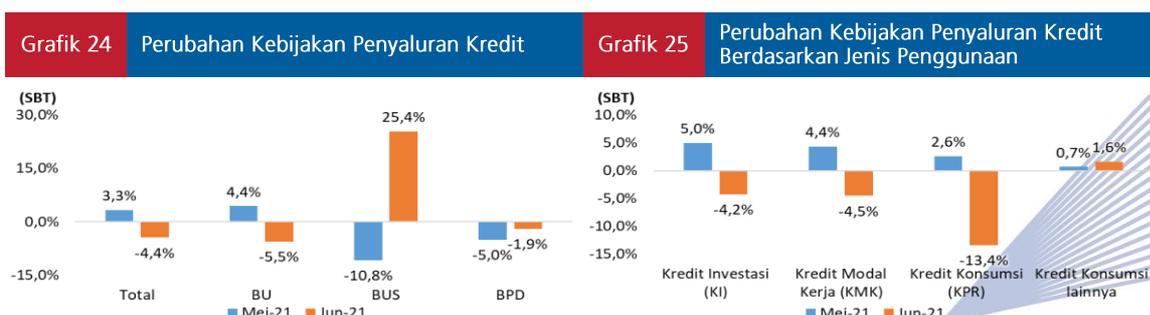
Penyaluran kredit baru diperkirakan kembali meningkat pada Juli 2021, terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Juli 2021 sebesar 66,4%. Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya penyaluran kredit baru diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank, tertinggi pada Bank Umum Syariah dengan SBT sebesar 88,6% (Grafik 20). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan tertinggi diperkirakan terjadi pada kredit konsumsi lainnya dengan SBT sebesar 57,3% (Grafik 21).



Prakiraan meningkatnya pertumbuhan kredit baru pada Juni 2021 sejalan dengan prakiraan meningkatnya permintaan kredit baru. Hal ini terindikasi dari nilai SBT permintaan kredit baru sebesar 39,7%, lebih tinggi dibandingkan SBT 31,0% pada Mei 2021 (Grafik 22). Berdasarkan jenis penggunaan, permintaan pembiayaan diperkirakan meningkat pada jenis KPR dengan SBT sebesar 39,7%, diikuti oleh kredit konsumsi lainnya dan Kredit Modal Kerja (KMK) dengan SBT masing-masing sebesar 35,2% dan 24,6%. Sementara permintaan terhadap Kredit Investasi diperkirakan masih menurun, namun tidak sedalam bulan sebelumnya (Grafik 23). Faktor utama yang memengaruhi perkiraan permintaan kredit baru pada Juni 2021 adalah kebutuhan pembiayaan dan prospek usaha nasabah.



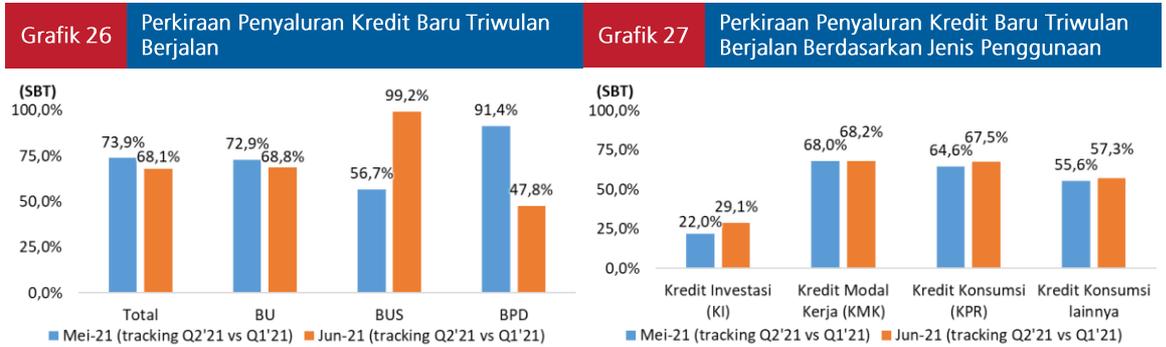
Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Juni 2021 diperkirakan lebih longgar dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Juni 2021 sebesar -4,4%, berbeda dibandingkan SBT positif 3,3% pada bulan sebelumnya (Grafik 24). Kebijakan penyaluran kredit yang diperlonggar pada Juni 2021 diperkirakan dilakukan untuk jenis KPR, KMK, dan Kredit Investasi, terindikasi dari nilai SBT yang tercatat negatif (Grafik 25). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Juni 2021 antara lain potensi risiko kredit ke depan, proyeksi ekonomi ke depan, dan kondisi sektor riil saat ini.



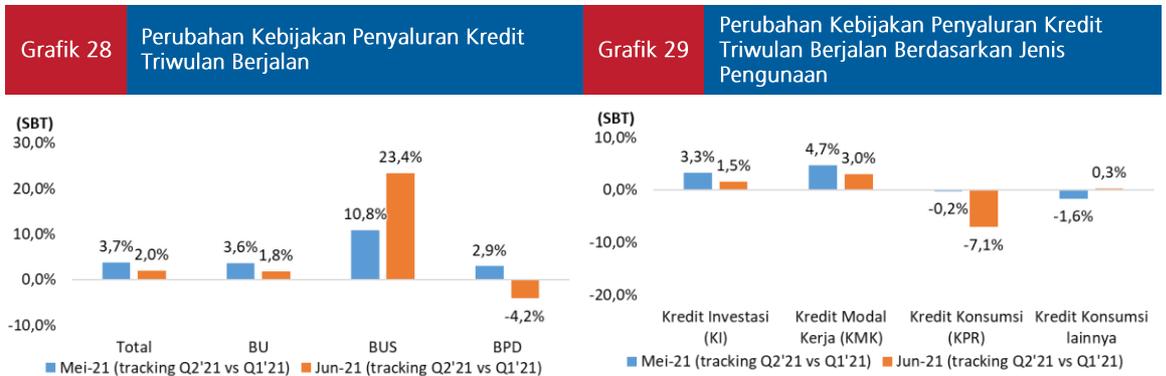
Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan II 2021

Penyaluran kredit baru pada Triwulan II 2021 diindikasikan tumbuh positif.

Untuk periode Triwulan II 2021, penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh positif. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Triwulan II 2021 hasil survei periode Juni 2021 sebesar 68,1%. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan secara triwulanan diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 26). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan juga diperkirakan terjadi pada seluruh jenis kredit (Grafik 27).



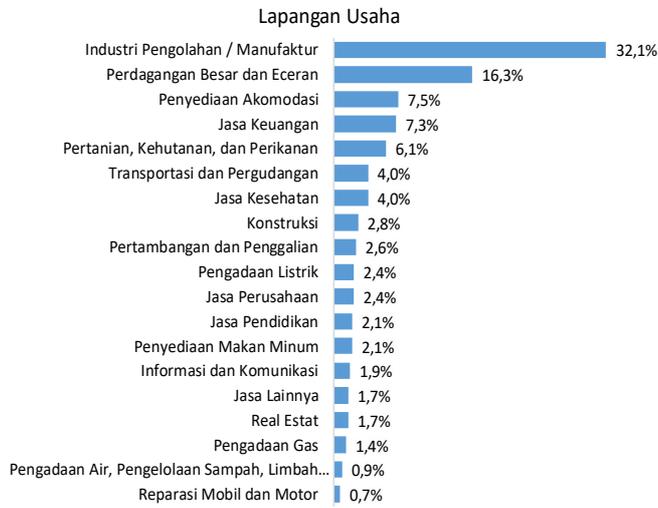
Sementara itu, berdasarkan hasil survei Juni 2021, kebijakan penyaluran kredit baru untuk Triwulan II 2021 secara umum tidak lebih ketat dibandingkan hasil tracking pada survei periode sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit Triwulan II 2021 hasil survei periode Juni 2021 yang tercatat sebesar 2,0% (Grafik 28). Berdasarkan jenis penggunaan, pelonggaran kebijakan penyaluran kredit Triwulan II 2021 diperkirakan terjadi pada kredit konsumsi (KPR), Kredit Investasi, dan KMK. Sementara kebijakan penyaluran kredit baru untuk jenis kredit konsumsi lainnya diperkirakan sedikit lebih ketat (Grafik 29).



LAMPIRAN

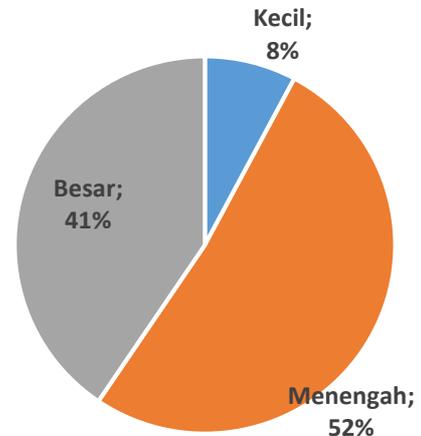
Grafik 1

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



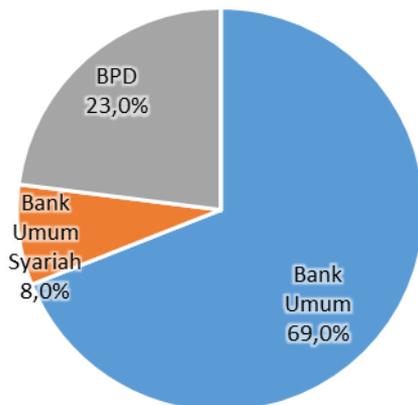
Grafik 2

Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



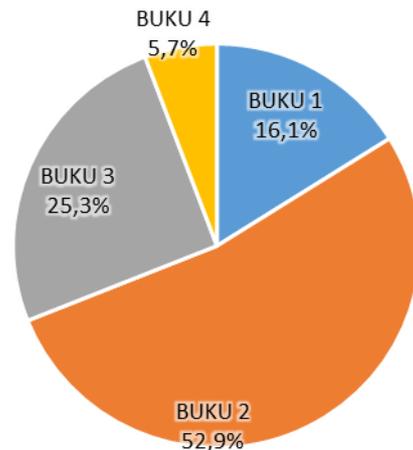
Grafik 3

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 4

Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.